

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KREATIVITAS  
SISWA KELAS XII DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

**Siti Wardah Nabilah<sup>1</sup>, Unang Wahidin<sup>2</sup>, Ali Maulida<sup>3</sup>**  
Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor<sup>1,2,3</sup>  
e-mail: [sitiwardah00280@gmail.com](mailto:sitiwardah00280@gmail.com)

Diterima: 05/05/2026; Direvisi: 12/05/2026; Diterbitkan: 19/05/2026

**ABSTRAK**

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran menjadi fenomena yang semakin dominan di kalangan siswa sekolah menengah, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas siswa kelas XII dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 5 Kota Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 302 siswa, sedangkan sampel sebanyak 76 siswa ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert empat poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana berbantuan SPSS melalui uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,719 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai Adjusted R Square sebesar 0,645 menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial memberikan kontribusi sebesar 64,5% terhadap kreativitas siswa. Platform yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran adalah WhatsApp dan YouTube. Temuan penelitian menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial secara terarah dapat mendukung pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di era digital.

**Kata Kunci:** *Media Sosial, Kreativitas Siswa, Pendidikan Agama Islam*

**ABSTRACT**

The use of social media in learning has become increasingly dominant among high school students, including in Islamic Religious Education (PAI) and Character Education subjects. This study aims to analyze the influence of social media utilization on the creativity of twelfth-grade students in PAI and Character Education learning at SMAN 5 Kota Bogor. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 302 students, while 76 students were selected as samples using simple random sampling techniques. Data were collected through a four-point Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using simple linear regression assisted by SPSS through normality, linearity, heteroscedasticity, t-test, and coefficient of determination tests. The findings revealed that social media utilization had a positive and significant effect on students' creativity, with a regression coefficient of 0.719 and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The Adjusted R Square value of 0.645 indicates that social media utilization contributed 64.5% to students' creativity. WhatsApp and YouTube were the most frequently used platforms in learning activities. The findings confirm that directed use of social media can support the development of students' creativity in PAI and Character Education learning in the digital era.

**Keywords:** *Social Media, Student Creativity, Islamic Religious Education*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola interaksi dan proses pembelajaran di dunia pendidikan. Media sosial tidak lagi dipergunakan hanya sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi telah berkembang menjadi ruang belajar yang aktif, fleksibel, dan mudah diakses oleh peserta didik. Di Indonesia, intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja terus mengalami peningkatan seiring meluasnya akses internet dan penggunaan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan generasi Z sangat dekat dengan platform digital seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, dan TikTok sebagai bagian dari aktivitas belajar maupun interaksi sosial mereka. Dalam konteks pendidikan, media sosial menghadirkan peluang besar untuk memperluas akses informasi, memperkuat komunikasi pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Alamin dan Missouri (2023) menjelaskan bahwa media sosial mampu menjadi sarana pendukung pembelajaran agama Islam karena mempermudah penyebaran materi dan interaksi edukatif secara digital. Temuan tersebut diperkuat oleh Rahmah et al. (2025) dan Nurhadi et al. (2025) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi, ICT, dan media sosial dalam pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang lebih inovatif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Selain itu, Awwalin dan Syaipudin (2025) menegaskan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan pelajar modern, sehingga pemanfaatannya dalam pendidikan perlu diarahkan secara lebih produktif dan edukatif.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti mulai memperoleh perhatian yang semakin luas karena dinilai mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih komunikatif dan adaptif. Karakteristik media sosial yang interaktif memungkinkan siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, kolaborasi, serta eksplorasi informasi keagamaan secara lebih mandiri. Hasan et al. (2025) menjelaskan bahwa media sosial berperan penting dalam mendukung pembelajaran PAI melalui penyampaian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Platform seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, dan TikTok memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berbagi materi, video pembelajaran, maupun refleksi keagamaan yang dapat diakses kapan saja. Media sosial dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini (Dwistia et al., 2022). Proses pembelajaran yang memanfaatkan media sosial tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar, tetapi juga memperkuat komunikasi edukatif antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Salsabila et al. (2023) menegaskan bahwa media sosial dapat membantu menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif di lingkungan pendidikan. Selain itu, media sosial memiliki potensi besar sebagai media pendidikan Islam karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan digital generasi muda masa kini (Yusuf et al., 2024).

Meskipun media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran, pemanfaatannya di kalangan siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar peserta didik masih menggunakan media sosial secara dominan untuk hiburan, komunikasi personal, dan konsumsi konten yang kurang berkaitan dengan kegiatan akademik. Kondisi tersebut menyebabkan media sosial belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Fujianti (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pendidikan Islam masih sering terbatas pada fungsi penyampaian informasi, sementara pengembangan aspek kreativitas dan

partisipasi aktif siswa belum dimaksimalkan. Permasalahan serupa juga ditemukan pada tingkat pendidikan menengah, dimana penggunaan media sosial dalam pembelajaran sering kali belum terintegrasi secara terarah dengan tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (Harahap et al., 2024). Di sisi lain, perkembangan era digital menuntut pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk kreativitas siswa. Kamal (2025) menyatakan bahwa inovasi media digital dalam pembelajaran PAI menjadi kebutuhan penting agar proses pembelajaran lebih relevan dengan karakteristik generasi digital. Selain itu, pembelajaran yang masih bersifat konvensional dinilai kurang mampu mendorong partisipasi aktif dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses belajar (Jamil, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memerlukan strategi yang lebih terarah agar tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga mampu mendukung pengembangan kreativitas siswa secara optimal.

Kreativitas menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide baru, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, memecahkan masalah, serta mengembangkan bentuk pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran PAI, kreativitas diperlukan agar siswa mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman secara lebih kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan media sosial memberikan peluang yang besar bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui aktivitas membuat konten, berdiskusi, menyampaikan opini, maupun mengeksplorasi berbagai sumber belajar digital. Asy'arie dan Suseno (2024) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan desain pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik bagi peserta didik. Pengembangan strategi pembelajaran kreatif berbasis digital juga dinilai penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI di era modern (Raniyah et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam pendidikan Islam dinilai mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, inovatif, dan adaptif dalam mengikuti proses pembelajaran (Nurhadi et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga berpotensi menjadi sarana pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari berbagai perspektif. Barus et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran PAI mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran karena penyajiannya lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Penelitian lain menunjukkan bahwa media sosial dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui penyajian materi yang lebih variatif dan mudah diakses (Nadiva, 2022). Selain itu, pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran PAI juga dinilai mampu mendukung kreativitas siswa dalam menyampaikan ide dan membuat konten pembelajaran yang lebih menarik (Maria & Yudita, 2023). Wahyudi et al. (2024) turut menjelaskan bahwa media sosial dapat memperkuat pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui interaksi dan diskusi digital antarpeserta didik. Di sisi lain, Zakwan et al. (2024) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif dalam pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir inovatif siswa di era digital.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran atau peningkatan motivasi belajar siswa

secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, khususnya pada siswa kelas XII tingkat SMA, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih menyoroti penggunaan platform tertentu seperti TikTok atau Instagram, sementara kajian mengenai pemanfaatan berbagai platform media sosial secara lebih luas dalam mendukung kreativitas pembelajaran PAI belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang menganalisis pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas siswa kelas XII dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 5 Kota Bogor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas siswa kelas XII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMAN 5 Kota Bogor. Populasi penelitian berjumlah 302 siswa kelas XII, sedangkan sampel sebanyak 76 siswa ditentukan menggunakan teknik simple random sampling sebesar 25% dengan mengacu pada pendapat Arikunto (2021).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert empat poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu pemanfaatan media sosial sebagai variabel independen (X) dan kreativitas siswa sebagai variabel dependen (Y). Variabel pemanfaatan media sosial terdiri atas 25 butir pernyataan yang mencakup indikator intensitas penggunaan, tujuan penggunaan, pemanfaatan sebagai sumber belajar, interaksi pembelajaran, dan penggunaan fitur media sosial. Sementara itu, variabel kreativitas siswa terdiri atas 25 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan teori kreativitas Torrance (1974) dengan indikator *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Selain angket, penelitian juga didukung melalui dokumentasi dan wawancara kepada guru PAI dan Budi Pekerti untuk memperkuat data penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dibandingkan  $r$  tabel sebesar 0,2257. Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha variabel pemanfaatan media sosial sebesar 0,954 dan kreativitas siswa sebesar 0,917 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas sebagai uji prasyarat analisis. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas siswa. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bagian ini menyajikan hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas siswa kelas XII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMAN 5 Kota Bogor. Data penelitian diperoleh dari 76 responden melalui penyebaran angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara sistematis meliputi analisis deskriptif data, uji prasyarat analisis,

dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana berbantuan program SPSS.

**Tabel 1.** Analisis Deskriptif Data

Statistik	Media Sosial (X)	Kreativitas Siswa (Y)
Mean	77.43	75.61
Median	75.00	75.00
Mode	75.00	75.00
Std. Deviation	9.76	10.19
Variance	95.34	103.90
Min – Max	48 – 100	55 – 100
Range	52	45
Sum	5.885	5.746

Berdasarkan Tabel 1, data dari 76 responden siswa kelas XII SMAN 5 Kota Bogor memperlihatkan pemanfaatan media sosial (X) memiliki rata-rata 77,43, sementara kreativitas siswa (Y) berada pada rata-rata 75,61 dengan median dan modus keduanya tepat di angka 75, yang berarti skor tersebut adalah kondisi paling umum dan paling banyak dicapai oleh siswa, bahkan hampir separuh responden (42,1%) memiliki skor kreativitas tepat di angka tersebut. Rentang skor pemanfaatan media sosial yang lebih lebar (48-100) dibandingkan dengan kreativitas (55-100) mencerminkan bahwa pola penggunaan media sosial antar siswa lebih beragam, sedangkan tingkat kreativitas cenderung lebih merata.

**Tabel 2.** Platform Media Sosial yang Digunakan Siswa

Platform Media Sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
WhatsApp	41	53,9%
YouTube	23	30,3%
TikTok	8	10,5%
Instagram	4	5,3%
Total	76	100%

Tabel 2 memperlihatkan gambaran yang cukup jelas, bagaimana siswa kelas XII SMAN 5 Kota Bogor memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. WhatsApp mendominasi dengan 53,9% atau 41 siswa, lebih dari separuh responden. Ini angka yang cukup mencolok. Di posisi kedua ada YouTube dengan 30,3% (23 siswa), disusul TikTok 10,5% (8 siswa) dan Instagram 5,3% (4 siswa). Dominasi WhatsApp memperlihatkan siswa lebih banyak berinteraksi dengan materi PAI melalui grup diskusi dan pesan langsung, bukan sekadar menonton atau mengulir konten. YouTube di posisi kedua melengkapi gambaran ini, di mana ada sebagian siswa yang aktif mencari dan menonton konten keagamaan secara mandiri sebagai pelengkap pembelajaran di kelas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	76
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	0,177
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	0,108

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas memakai one-sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,177 dan nilai Monte Carlo sig. (2-tailed) sejumlah 0,108. Kedua nilai tersebut melebihi tingkat sig. 0,05, alhasil, disimpulkan data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada riset ini telah terpenuhi dan analisis selanjutnya dapat dilakukan.

**Tabel 4.** Hasil Uji Linearitas

			df	F	Sig.
Kreativitas	Between	(Combined)	22	8,583	0,000
Siswa * Media	Groups	Linearity	1	157,237	0,000
Sosial		Deviation from Linearity	21	1,504	0,116
	Within Groups		53		
	Total		75		

Dari Tabel 4, diperoleh angka signifikansi pada komponen linearitas sejumlah 0,000 yang tidak melampaui 0,05, alhasil menunjukkan terdapatnya hubungan linear antar variabel pemanfaatan media sosial dan kreativitas siswa. Selain itu, nilai signifikansi pada deviation form linearity sejumlah 0,116 yang melebihi 0,05 menandakan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linier. Dengan demikian, dapat disimpulkan hubungan di antara kedua variabel tersebut bersifat linier dan memenuhi asumsi untuk melaksanakan analisis regresi lebih lanjut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastitas

	B	Std. Error	Sig.
Media Sosial	-0,017	0,040	0,666

a. Dependent Variable: ABSRESID

Pada Tabel 5, metode yang dipergunakan pada uji heteroskedastisitas ini yaitu Glejser dan diperoleh nilai signifikansi variabel pemanfaatan media sosial sejumlah 0,666 yang melebihi 0,05. Hal ini memperlihatkan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai residu absolut. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Alhasil, asumsi homoskedastitas telah terpenuhi dan model layak dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

	B	t	Sig.
(Constant)	18,768	3,920	0,000
Media Sosial	0,719	11,729	0,000

a. Dependent Variable: Kreativitas Siswa

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai konstanta sebesar 18,768 dan koefisien regresi variabel pemanfaatan media sosial sebesar 0,719, sehingga persamaan regresi yaitu:

$$Y = 18,768 + 0,719 X$$

Nilai konstanta sebesar 18,768 menunjukkan nilai kreativitas siswa ketika variabel pemanfaatan media sosial bernilai konstan. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa

pemanfaatan media sosial memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas siswa. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,729 lebih besar dari t tabel 1,99254 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, sehingga pemanfaatan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas siswa.

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R-Square
0,650	0,645
a. Predictors: (Constant), Media Sosial	
b. Dependent Variable: Kreativitas Siswa	

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai adjusted R-Square sejumlah 0,645. Nilai ini memperlihatkan bahwa sejumlah 64,5% varian kreativitas siswa bisa diterangkan oleh variabel pemanfaatan media sosial dalam penelitian ini. Artinya, pemanfaatan media sosial punya kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi tingkat kreativitas siswa. Sedangkan sisanya sejumlah 35,5% terpengaruh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa kelas XII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMAN 5 Kota Bogor. Temuan tersebut terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,719. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat kreativitas siswa. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga dapat menjadi ruang pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi ide, menyampaikan gagasan, dan mengembangkan bentuk pembelajaran yang lebih kreatif. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Maria dan Yudita (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui aktivitas penyusunan konten, penyampaian ide, dan pengembangan media pembelajaran digital. Kreativitas siswa berkembang karena media sosial memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran secara visual, komunikatif, dan interaktif.

Besarnya kontribusi pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas siswa juga terlihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,645. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 64,5% variasi kreativitas siswa dapat dijelaskan oleh pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Persentase tersebut tergolong cukup tinggi untuk penelitian dengan satu variabel independen, sehingga memperlihatkan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup dominan dalam mendukung pengembangan kreativitas siswa. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kreativitas menjadi kompetensi penting yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Zakwan et al. (2024) menegaskan bahwa pendekatan kreatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan cara berpikir inovatif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini

memperlihatkan bahwa pemanfaatan media sosial mampu menciptakan ruang belajar yang lebih terbuka dan fleksibel sehingga siswa lebih terdorong untuk berpikir kreatif dalam memahami materi PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil penelitian, platform media sosial yang paling banyak digunakan siswa dalam pembelajaran adalah WhatsApp dan YouTube. Dominasi kedua platform tersebut menunjukkan bahwa pola pembelajaran digital siswa lebih banyak berlangsung melalui komunikasi kelompok, diskusi daring, serta eksplorasi materi berbasis audio visual. WhatsApp digunakan siswa sebagai media diskusi, berbagi informasi, dan koordinasi tugas pembelajaran, sedangkan YouTube dimanfaatkan untuk mencari video penjelasan materi maupun konten keagamaan yang relevan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pola tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pertukaran pengetahuan dan eksplorasi materi pembelajaran secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyudi et al. (2024) yang menjelaskan bahwa media sosial dapat memperkuat pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui interaksi digital antarsiswa. Selain itu, Barus et al. (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Pemanfaatan media sosial dalam penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kreativitas siswa berkembang melalui aktivitas pembelajaran yang lebih variatif dibanding pembelajaran konvensional. Siswa memiliki kesempatan untuk mencari sumber belajar tambahan, menyampaikan pendapat, membuat konten sederhana, maupun mengembangkan ide pembelajaran berbasis digital. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir fleksibel, elaboratif, dan orisinal dalam proses pembelajaran. Fajarini et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan komunikatif. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Nadiva (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Dengan demikian, media sosial memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong berkembangnya kreativitas peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kreativitas siswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pemanfaatan media sosial. Masih terdapat 35,5% faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi kreativitas siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, strategi pembelajaran guru, serta fasilitas pendidikan yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial bukan satu-satunya faktor penentu kreativitas, tetapi berfungsi sebagai sarana pendukung yang dapat dioptimalkan melalui pengelolaan pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru PAI dan Budi Pekerti perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengarahkan penggunaan media sosial ke dalam aktivitas yang lebih edukatif dan kreatif. Raniyah et al. (2024) menegaskan bahwa strategi pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis teknologi diperlukan agar peserta didik mampu memanfaatkan media digital secara lebih produktif dalam proses pembelajaran. Dengan pengelolaan yang tepat, media sosial dapat menjadi media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendukung pengembangan kreativitas dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di era digital.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa kelas XII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMAN 5 Kota Bogor. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar 0,719. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,645 menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial memberikan kontribusi sebesar 64,5% terhadap kreativitas siswa. Platform media sosial yang paling banyak dimanfaatkan siswa dalam pembelajaran yaitu *WhatsApp* dan YouTube. Pemanfaatan media sosial yang dilakukan secara terarah mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kreatif sehingga siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi informasi, menyampaikan gagasan, dan mengembangkan ide pembelajaran. Guru PAI dan Budi Pekerti perlu mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi kreativitas siswa agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam di era digital. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 84-91. <https://doi.org/10.52266/tajid.v7i1.1769>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asy'arie, B. F., & Suseno, N. N. (2024). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Aplikasi Tik-Tok. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 46-63. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.v3i1.107>
- Awwalin, I. N., & Syaipudin, L. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar (Studi Literatur Pengguna TikTok). *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 2(1), 90-98. <https://doi.org/10.61166/jippp.v2i1.11>
- Barus, S., Situmorang, J. S., Rido, M., & Rudi, H. (2024). Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 192-199. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1467>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81-99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Fajarini, N., Amumpuni, H., Parida, N. A., & Sajdah, M. (2024). Pengaruh Penggunaan TikTok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era 4.0. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 163-172. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2959>
- Fujianti, I. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 275-285. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.270>
- Harahap, P., Pasaribu, F., Aziz, A., Awaluddin, A., & Setiawan, H. R. (2024). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik SMP di Kabupaten Aceh Singkil. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(3), 33-48. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i3.726>

- Hasan, A. A., Pratama, N. D., & Sari, H. P. (2025). Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 278-284. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.942>
- Jamil, S. (2023). Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Sekolah Menengah. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 102-106. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i1.11241>
- Kamal, A. (2025). Inovasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.66914/88ft4r24>
- Maria, A., & Yudita, R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 91-101. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.463>
- Nadiva, D. N. (2022). Pemanfaatan media Tik Tok dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Lawang. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 136-143. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i2.1457>
- Nurhadi, M. W. J., Wijaya, A., Baiturrahman, R., & Solihah, R. (2025). Peran teknologi, ICT, dan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1727>
- Rahmah, N. M., Shofiyati, N., Dewi, E. S., & Hidayati, N. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Inovatif Dalam Pendidikan Islam di Era Digital. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 1220-1231. <https://doi.org/10.59240/kjisk.v5i2.351>
- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif pendidikan agama Islam (PAI) di era digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29-37. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2438>
- Salsabila, U. H., Mustika, L. A., Utami, S. D., Ikhsan, M. N., & Hasibuan, N. B. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 140-146. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10142>
- Torrance, E. P. (1974). Torrance tests of creative thinking. *Educational and psychological measurement*.
- Wahyudi, D., Alfiyanto, A., Mailizar, M., Jannah, M., & Badaruddin, M. (2024). Sosial media dan pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 70-81. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v8i1.8084>
- Yusuf, Y. M., Rahiem, V. A., & Fitrananda, C. A. (2024). Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.30743/jdkik.v2i1.8521>
- Zakwan, L., Marzuki, M. F., & Gusmaneli, G. (2024). Menginspirasi Generasi Muda: Pendekatan Kreatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 223-236. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1142>